

Peranan Sistem Pengawasan Keuangan Desa Dalam Mendukung Efektivitas Audit

Inggrid Marisca R

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman

Email: inggrid.rubiyanty@mhs.unsoed.ac.id

Yanuar E. Restianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman

Email: yanuar.restianto@unsoed.ac.id

Laeli Budiarti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman

Email: laeliunsoed@gmail.com

Korespondensi Penulis: inggrid.rubiyanty@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak. *This study aims to determine the role of the Village Financial Supervision System in supporting audit effectiveness at the Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas. This research uses case study qualitative research. The population in this study are 43 users of the Village Financial Supervision System (Siswaskeudes) then a sample of 12 people take using purposive sampling method. Data analysis using qualitative data analysis is the process of selecting, sorting and organizing data that researchers have collect from several sources including field notes, interviews, observations and documentation and the research theory that researchers use is UTAUT and Luder Contingency Model. The results of this study indicate that the role of the Siswaskeudes Application in supporting audit effectiveness at the Regional Inspectorate of Banyumas Regency is to determine priority villages for audits (based on risk analysis), Produce Audit Work Programs and Audit Working Papers automatically and standardized, Audit becomes effective and efficient, easy access to village government financial reports and formulate problem maps as a basis for further action. The driving and inhibiting factors in the use of the Siswaskeudes Application in supporting audit effectiveness at the Regional Inspectorate of Banyumas Regency using the Luder Contingency Model, The stimulant in using the Siswaskeudes Application is the number of villages that must supervise are 74,961 villages but the number of APIP is only 9,124 people. Social Structural Supporting Factors from the user's side, obstacles in Implementation from the user's side of the Siswaskeudes Application including, structural supporting factors for the application provider side administrative system and obstacles in implementation from the Siswaskeudes Application provider side.*

Keywords: *Village financial Supervision System, UTAUT, Luder Contingency Model.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Sistem Pengawasan Keuangan Desa dalam mendukung efektivitas audit pada Inspektorat Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang pengguna Sistem Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes) kemudian diambil sampel sebanyak 12 orang dengan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif adalah proses pemilihan, pemilahan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber diantaranya catatan lapangan, wawancara, observasi serta dokumentasi dan teori penelitian yang peneliti gunakan adalah UTAUT dan *Luder Contingency Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Aplikasi Siswaskeudes dalam mendukung efektivitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas adalah menentukan desa prioritas untuk dilakukan audit (berdasarkan analisis risiko), Menghasilkan Program Kerja Audit dan Kertas Kerja Audit secara otomatis dan terstandar, Audit menjadi efektif dan efisien, kemudahan dalam mengakses laporan keuangan pemerintah desa dan merumuskan peta permasalahan sebagai dasar tindakan selanjutnya. Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam penggunaan Aplikasi Siswaskeudes dalam mendukung efektivitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas menggunakan *Luder Contingency Model* yaitu stimulan dalam penggunaan Aplikasi Siswaskeudes adalah banyaknya desa yang harus diawasi yaitu sebanyak 74.961 desa akan tetapi jumlah APIP hanya 9.124 orang. Faktor Pendukung Struktural Sosial dari sisi pengguna, hambatan dalam implementasi dari sisi pengguna Aplikasi Siswaskeudes, faktor pendukung struktural sistem administrasi sisi penyedia aplikasi dan hambatan dalam implementasi dari sisi penyedia Aplikasi Siswaskeudes.

Kata Kunci: Sistem Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes), UTAUT, *Luder Contingency Model*.

Received Maret 31, 2024; Accepted Mei 14, 2024; Published Mei 31, 2024

* Inggrid Marisca R inggrid.rubiyanty@mhs.unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengawal keuangan desa agar proses pembangunan desa lebih akuntabel Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) lainnya yang terdiri dari Inspektorat Kementerian/Lembaga/Pemda membangun aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada tahun 2014. Pemerintah kabupaten banyumas telah mewajibkan desa untuk menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam pengelolaan keuangan desa sesuai amanat UU No 6 Tahun 2014 tentang desa yaitu pemerintah desa memiliki kewajiban untuk mengelola dana desa secara mandiri (Erdianti *et al.*, 2023). Dana desa yang telah ditransfer oleh pemerintah pusat sangat besar dan terus mengalami peningkatan. Total dana desa sampai tahun 2022 mencapai 468 triliun. Besarnya angka ini tentu akan menimbulkan tindak kecurangan oleh aparatur desa (Apsari *et al.*, 2022).

Seluruh Aparat Pengawas Intern Pemerintah bertanggungjawab dalam pengawalan keuangan dan pembangunan dengan sebaik-baiknya. APIP juga bertugas untuk mengawal kebijakan strategis Presiden, Menteri dan Kepala Daerah dituntut untuk memberikan rekomendasi yang strategis dan sesuai dengan implementasi UU Desa sehingga pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik. Pengawalan desa tentu membutuhkan integrasi yang harmonis dari seluruh potensi yang ada baik dari APIP maupun *stakeholders* lainnya, karena banyak aspek di desa yang perlu dikawal bersama-sama (Ahmad, 2023). Pengawalan dalam bentuk pengawasan merupakan kegiatan pekerjaan tentang terlaksananya rencana yang ditetapkan serta hasil yang dikehendaki dan mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan. Pengawasan yang efektif dapat memberikan jaminan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah dilaksanakan secara tertib, efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan dapat mendorong terwujudnya pemerintahan yang terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (Berliana & Purbasari, 2023). Aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes) adalah suatu sistem aplikasi yang digunakan oleh APIP sebagai *tools* pengawasan atas pengelolaan keuangan desa dengan pendekatan berbasis risiko dan teknik audit berbantuan komputer dengan memanfaatkan database dari sistem keuangan desa. Manfaat dari Aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan Desa adalah dapat menentukan desa prioritas untuk dilakukan audit (berdasarkan analisis risiko), merumuskan peta permasalahan sebagai dasar tindakan selanjutnya, menghemat sumber daya pemeriksaan, menghasilkan kertas kerja pemeriksaan dan template LHP secara otomatis dan terstandar, pendokumentasian proses dan hasil pemeriksaan lebih tertib dan rapi dan sebagai dashboard informasi hasil pengawasan (Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021).

Banyak penelitian yang telah membahas tentang manfaat sistem terhadap organisasi terutama sistem keuangan desa diantaranya, (Nadaa & Priyanti, 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam organisasi di Desa Karang Mukti pengarahannya yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah dirasa kurang, penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Karang Mukti masih seringkali terkendala baik secara teknis maupun karena jaringan desa yang cukup sulit. Dengan demikian, penerapan aplikasi Siskeudes masih belum bisa dikatakan sudah efektif. Selain itu, terdapat hasil penelitian yang menyatakan hasil berbeda yaitu menunjukkan sistem keuangan desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dan moralitas individu dapat menjadi variabel moderasi hubungan antara sistem keuangan desa dan pencegahan kecurangan (Fathia & Indriani, 2022), Penelitian tentang siskeudes juga telah dilakukan di Desa Kukutio di Sulawesi Tenggara yang telah menerapkan aplikasi siskeudes dan membuat akuntabilitas pada pelaporan meningkat karena laporan yang dihasilkan sesuai regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah (Ilham & Lusiani, 2022). Penelitian tentang *Unified Theory of Acceptance and Use Technology* (UTAUT) juga telah banyak diteliti diantaranya, Penelitian dengan judul *Behavioural Analysis In The Village Fund System (Siskeudes) using the UTAUT Method* dengan hasil model penerimaan UTAUT berpengaruh positif terhadap penggunaan Sistem Keuangan Desa (Fuad *et al.*, 2021), penelitian dengan judul *Acceptance of mobile banking in Islamic banks: evidence from modified UTAUT model* tentang penerimaan layanan m-banking (Raza *et al.*, 2019) dan penelitian tentang Pembelajaran Akuntansi secara *online*: Pengujian model UTAUT, hasil penelitian ini menunjukkan dari 4 determinan dalam UTAUT hanya *facilitating condotions* yang berpengaruh terhadap e-learning system (Elsha *et al.*, 2022). Selain itu, *Luder Contingency Model* telah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya, Telaah reformasi akuntansi sektor publik di Indonesia : Perspektif *Luder Contingency Model* tentang penelitian-penelitian selama 10 tahun terakhir yang menggunakan metode Luder (Citrayanti & Yuhertiana, 2021b), dan penelitian tentang Faktor yang mempengaruhi keputusan memilih pada pemilih muda dalam Pilkada tahun 2020 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi dari kandidat memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan pemilih muda (Citrayanti & Yuhertiana, 2021a)

Penelitian tentang sistem keuangan desa telah banyak dibahas oleh para peneliti berbeda halnya dengan sistem pengawasan keuangan desa yang masih sulit ditemukan penelitian tentang sistem tersebut. Hal ini tidak lain karena aplikasi ini tergolong baru dan baru diluncurkan pada tahun 2020. Sementara itu, APIP Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas sudah menerapkan penggunaan Aplikasi Siswaskeudes sejak tahun 2022 dalam penyusunan

Program Kerja Pengawasan Tahunan dan telah membekali APIP dengan pelatihan baik Bimbingan teknis yang diadakan oleh BPKP maupun Pelatihan di Kantor Sendiri (PKS). Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan Sistem Pengawasan Keuangan Desa dalam mendukung efektivitas audit dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan Sistem Pengawasan Keuangan Desa. Kemudian untuk tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **Peranan Sistem Pengawasan Keuangan Desa dalam Mendukung Efektivitas Audit** yang sekaligus menjadi judul dalam penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

UTAUT merupakan model penerimaan sistem teknologi yang diperkenalkan oleh Viswanath Venkatesh dkk pada tahun 2003. UTAUT menjelaskan tentang perilaku para pengguna teknologi informasi. UTAUT dirumuskan dengan 4 determinan inti dari niat dan penggunaan (*intention and usage*) yaitu *performance expectancy, effort expectancy, social influence, & facilitating conditions*. Kemudian masing-masing determinan, berpengaruh terhadap *behavioral intention dan use behavior*. UTAUT adalah alat yang diharapkan akan berguna bagi para manajer yang perlu menilai kemungkinan keberhasilan dalam pengenalan teknologi yang baru dan dapat membantu mereka untuk memahami *drivers* penerimaan (*acceptance*) agar secara proaktif dapat merumuskan intervensi. Keempat determinan tersebut membuat minat yang akan mendorong seseorang untuk mengadopsi teknologi yang baru dan akan direalisasikan melalui perilaku (Wibowo, 2023). Selain keempat determinan terdapat gender, usia, pengalaman dan kesukarelaan penggunaan sebagai variabel yang memoderasi. Penggunaan gender pria atau wanita pada awalnya dikonstruksi oleh Venkatesh dkk yang menjelaskan tentang pengaruh gender dapat memperkuat penerimaan individu dalam mengadopsi sistem informasi.(Andriyanto *et al.*, 2019).

Luder Contingency Model

Luder's Contingency Model merupakan konsep dasar atau kerangka kerja yang dikembangkan oleh Luder pada tahun 1992 yang bertujuan untuk memahami perubahan akuntansi sektor publik dan memberikan penjelasan bagaimana reformasi akuntansi pemerintahan bisa terjadi di banyak negara baik secara teoritis maupun kontekstual. Hasil reformasi sektor publik ini dapat dijelaskan oleh empat variabel kontekstual: (1) Stimulan (2) Lingkungan sosial pemerintah daerah, (3) Sistem administrasi sosial dan politik, dan (4) Hambatan dalam implementasi. Tiga variabel pertama menghipotesiskan bahwa perspektif

pemakai maupun produsen atas informasi keuangan pemerintah akan dipengaruhi secara positif oleh berbagai elemen konstektual. Akan tetapi, pada variabel keempat inovasi ini tidak dapat berhasil karena adanya hambatan implementasi (Rusmana et al., 2023). Berikut beberapa pendapat lain mengenai variabel konstektual:

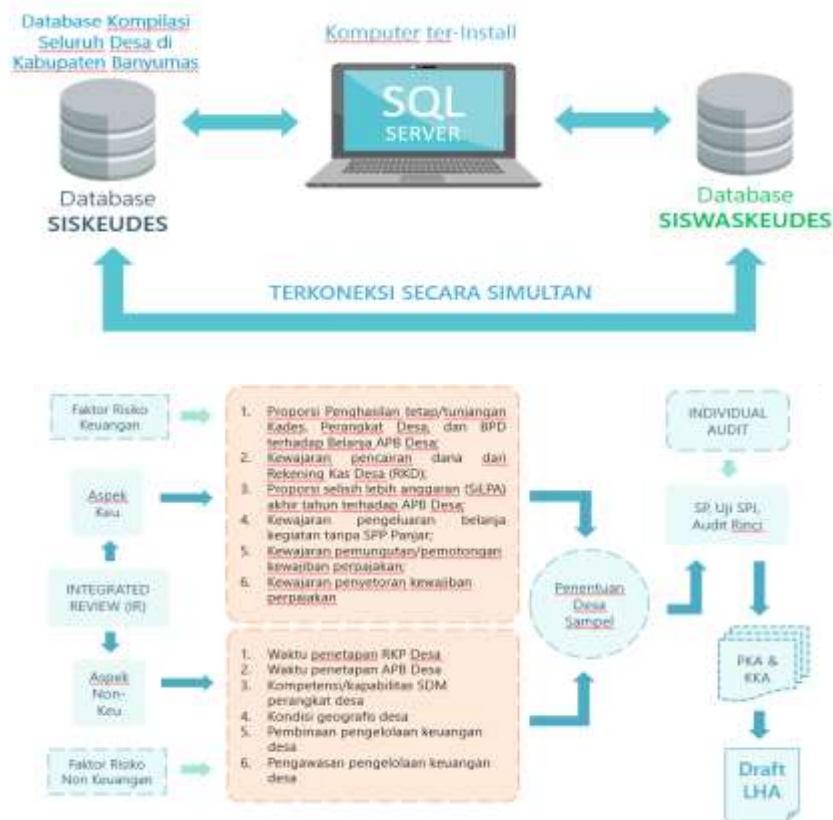
1. Rangsangan (stimulan) adalah peristiwa yang mendorong timbulnya kebutuhan akan informasi dari suatu sistem oleh pengguna dan dorongan dari penyedia informasi untuk menyediakan informasi tersebut (Utami, 2023).
2. Variabel Struktural sosial pengguna informasi adalah variabel eksternal yang mengacu pada karakteristik lingkungan sosial dan mempengaruhi sikap pengguna dan produsen informasi terhadap awal terciptanya akuntansi sektor publik yang lebih informatif (Utami, 2023).
3. Variabel Struktural dari karakteristik administrasi pengguna informasi adalah variabel internal yang mengacu pada sistem administrasi politik di sektor publik yang mempengaruhi sikap dasar pengguna dan produsen informasi terhadap awal terciptanya akuntansi sektor publik yang lebih informatif (Utami, 2023).
4. Hambatan dari implementasi inovasi adalah kondisi lingkungan yang menghambat proses implementasi akuntansi sektor publik yang lebih informatif (Utami, 2023).

Sistem Pengawasan Keuangan Desa

Sistem pengawasan keuangan desa (Siswaskeudes) adalah suatu aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Aplikasi Siswaskeudes adalah alat bantu bagi Aparat Pengawas Internal Pemerintah kabupaten atau kota dalam rangka melaksanakan kegiatan pengawasan pengelolaan keuangan desa. Pengembangan aplikasi siswaskeudes mengacu pada Permendagri nomor 73 Tahun 2020 tentang Pengawasan Keuangan Desa. Aplikasi ini terdiri dari dua proses bisnis utama yaitu *integrated reviews* dan pemeriksaan rinci. *Integrated reviews* mempunyai tujuan untuk menentukan fokus dan sasaran pengawasan pengelolaan keuangan desa berdasarkan skala prioritas. Pemeriksaan rinci berisi langkah-langkah dalam pemeriksaan kinerja pengelolaan keuangan dan aset desa. (Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021)

Menu yang ada dalam aplikasi siswaskeudes secara umum terdiri dari parameter, *integrated reviews*, pemeriksaan rinci dan pelaporan. Parameter merupakan menu yang berfungsi untuk menyediakan data parameter yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam melakukan segala aktivitas dalam aplikasi. *Integrated reviews* adalah menu untuk wadah utama pemeriksaan berbasis faktor risiko dan ditandai dengan banyaknya analitis data. Pemeriksaan rinci bertujuan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah desa

dan untuk menilai bahwa pemerintah desa menjalankan kegiatan secara efisien, efektif dan ekonomis dan dapat mendeteksi adanya kelemahan sistem pengendalian intern serta adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan dan ketidakpatutan. Pelaporan adalah menu untuk menampilkan laporan atas kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan. (Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021)



Gambar 1. Framework Siswaskeudes (Sumber: Pusklatwas BPKP:2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan menggunakan kerangka kerja interpretatif/teoretis. Gagasan utama penelitian kualitatif adalah mempelajari masalah dari berbagai perspektif individu. Selanjutnya, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi terhadap suatu masalah (Creswell, 2018). Studi kasus adalah strategi pemeriksaan di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam atas peristiwa, aktivitas, proses, atau beberapa individu (Creswell, 2018). Creswell juga menyebutkan bahwa ide dasar dari penelitian studi kasus adalah memilih satu kasus untuk dianalisis secara

mendalam (Creswell, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara yang tidak terstruktur.

1) Waktu Penelitian : Penelitian dilaksanakan sekitar bulan September 2023.

2) Tempat Penelitian : Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas.

3) Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna aplikasi Siswaskeudes di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas yang berjumlah 43 orang. Informan ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria yang dapat dijadikan informan sebagai berikut:

- a. Auditor yang bertugas diantara empat Inspektur Pembantu.
- b. Auditor yang memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang objek penelitian.
- c. Auditor merupakan perwakilan dari masing – masing inspektur pembantu dengan formasi:

1) 1 Orang Auditor Ahli Pertama

2) 1 Orang Auditor Ahli Muda

3) 1 Orang Auditor Ahli Madya

Total Informan adalah sebanyak 12 Orang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan sebagai dasar pembahasan secara spesifik masalah yang dihadapi. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil studi yang dilakukan oleh pihak lain. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari wawancara dengan informan yang merupakan auditor di Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas. Data sekunder berasal dari dokumen, buku, artikel dan juga arsip yang berkaitan dengan aplikasi sistem pengawasan keuangan desa. (Rinaldi *et al.*, 2020)

Uji Kualitas Data

Validitas data dilakukan agar data yang diperoleh dari informan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang telah diperoleh. Creswell menyebutkan bahwa validitas artinya peneliti

melakukan pemeriksaan terhadap keakuratan data dengan menggunakan prosedur tertentu. *Member checking* adalah prosedur validitas yang digunakan dalam penelitian ini (Cresswell,2018).

Teknik Analisis Data

data. Beberapa periode dalam analisis data kualitatif (Sugiyono, 2017), Menurut Sugiyono (2017) analisis data kualitatif adalah proses pemilihan, pemilahan dan pengorganisasian data yang telah dikumpulkan peneliti dari beberapa sumber diantaranya catatan lapangan, wawancara, observasi serta dokumentasi. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah memperoleh pemahaman yang bermakna dan mendalam dan berupa temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi dan atau pola-pola hubungan antar kategori dari situs yang diteliti. Analisis data kualitatif bermula dari sejak pengumpulan hingga setelah selesai pengumpulan yaitu :

- 1) Pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan wawancara mendalam, studi dokumentasi dan pengamatan yang merupakan kegiatan utama dalam penelitian.
- 2) Deskripsi data mentah : Data yang diperoleh belum jelas, belum memiliki bentuk dan belum memiliki makna kemudian ditampung dan dideskripsikan.
- 3) Reduksi data adalah proses untuk memilih data yang penting, baru, unik dan relevan dengan pertanyaan penelitian. Teori penelitian yang peneliti gunakan adalah UTAUT dan *Luder Contigency Model*.
- 4) Kategorisasi data merupakan proses pemilahan, pengelompokan dan pengklasifikasian data kedalam kategori sehingga menjadi bermakna. Kategori didasarkan pada UTAUT dan *Luder Contigency Model*.

Mengkonstruksi Hubungan Kategorisasi

Analisis selanjutnya mengontruksi hubungan antar kategori data. Hasil dari proses kategorisasi data dikaitkan dengan teori penelitian. Kategorisasi tersebut kemudian dihubungkan dengan teori yang digunakan yaitu UTAUT dan *Luder Contigency Model*. *Luder Contigency Model* memiliki empat kategori yang dapat membantu untuk mengetahui faktor – faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan Aplikasi Siswaskeudes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Situs Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas. Informan dari penelitian ini adalah Auditor ahli pertama, muda dan madya. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Informan berasal dari Inspektur pembantu I, II, III dan IV.

Tabel 1. Daftar Profil Informan

No	Nama informan	Jabatan dan Penempatan	Jenis kelamin	Umur (Tahun)	Lama menggunakan aplikasi (Tahun)	Tanggal Wawancara
1	Sukiro, S.H	Auditor Ahli Madya/Irban I	Laki-laki	57	1	11 september 2023
2	Mulyono, S.E	Auditor Ahli Madya/Irban II	Laki-laki	45	1	11 september 2023
3	Hartini, S.Sos	Auditor Ahli Madya/Irban III	Perempuan	50	1	7 september 2023
4	Drs. Suwiati, M.si	Auditor Ahli Madya/Irban IV	Perempuan	55	1	7 september 2023
5	Sri Wahyuni, S.E, M.Acc	Auditor Ahli Muda/Irban I	Perempuan	37	1	11 september 2023
6	Yanuar Adhi, S.Kom	Auditor Ahli Muda/Irban II	Laki-laki	41	1	11 september 2023
7	Akhyar Munif, S.E	Auditor Ahli Muda/Irban III	Laki-laki	41	1	7 september 2023
8	Retno AD, S.E.,M.Si	Auditor Ahli Muda/Irban IV	Perempuan	44	1	7 september 2023
9	Ririn Emiwati, S.E	Auditor Ahli Pertama/Irban I	Perempuan	32	1	8 september 2023
10	Mendi Sri H, S.E	Auditor Ahli Pertama/Irban II	Perempuan	27	1	8 september 2023
11	Rahman A, S.E	Auditor Ahli Pertama/Irban III	Laki-laki	31	1	8 september 2023
12	M. Yasir, S.E	Auditor Ahli Pertama/Irban IV	Laki-laki	36	1	8 september 2023

Uji Kualitas Data

Dalam penelitian kualitatif agar data dapat dinyatakan kredibel maka perlu adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan auditor di inspektorat daerah, maka permasalahan kekurangan sumber daya manusia inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail, bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Uji kualitas data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*. Penelitian ini menggunakan *member check* dimana peneliti melakukan proses pengecekan data kepada sumber data. (Mekarisce, 2020).

Member check dalam penelitian ini dengan melakukan proses pengecekan kembali terhadap dua belas orang auditor yang merupakan informan dalam penelitian ini. Checklist dikirimkan dalam bentuk *google form* dan informan dapat menchecklist pilihan informan. Peneliti telah melakukan reduksi data kemudian mengkategorisasi berdasarkan tema. *Member*

check dilaksanakan pada tanggal 18 September 2023 melalui pengiriman pesan dengan media *whatsapp* dalam berkomunikasi sekaligus mengirimkan *google form*.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hasil Penelitian

Analisis data kualitatif yang peneliti gunakan dimulai dari pengumpulan data dengan metode wawancara, mendeskripsikan data mentah, mereduksi data yang didasarkan pada teori penelitian, mengkategorisasi data dan mengkonstruksi hubungan kategorisasi yang dikaitkan dengan teori penelitian.

Kemudahan dan Manfaat Aplikasi Sistem Pengawasan Keuangan desa

Aplikasi Siswaskeudes mempermudah dan membantu pengguna dalam pengawasan keuangan desa. Hal ini disampaikan oleh semua informan dalam penelitian ini. Kemudahan dan manfaat yang diberikan oleh aplikasi Siswaskeudes adalah :

1. Menentukan desa prioritas untuk dilakukan audit (berdasarkan analisis risiko)

Menu pada aplikasi Siswaskeudes dapat merumuskan peta risiko melalui menu *integrated reviews* yang memberikan data laporan keuangan desa yang diterapkan sesuai database siskeudes dan menjadi wadah utama pemeriksaan berbasis faktor risiko (Irjen Kemendagri

dan BPKP, 2021). Pernyataan ini selaras dengan wawancara salah satu informan menyebutkan :

”eee jadi disini kan sudah ada eee terutama untuk kita memetakan resikonya ya. Memetakan resiko dari desa-desa yang dari aspek keuangan maupun aspek non keuangan itu ada beresiko tinggi kita bisa fokus untuk auditnya itu bisa dari data resiko yang ada di siswaskeudes itu.”

(Sumber: Wawancara Hartini, 7 September 2023)

Informan lain juga menyampaikan hal yang serupa aplikasi Siswaskeudes juga dapat membantu dalam pemetaan risiko di desa. Sepuluh Informan menyatakan hal tersebut seperti pernyataan informan berikut:

”kalau udah siswaskeudes kita kan bisa yah mengetahui pemetaan resiko dari desa- desa. Kita bisa pilih desa-desa mana yang resiko tinggi. Kita bisa selektif memilih desa-desa. Terus kita juga bisa mendapatkan data keuangan yang di data disiswaskeudes itu ya, biasanya kalau bukan hasil lagi. Kalau dulu mencari data di desa kan butuh waktu yang lama gitu ya untuk menyiapkan tapi ketika kita sudah memiliki dan menggunakan aplikasi siswaskeudes kita bisa mengambil atau mendapatkan data dari siswaskeudes secara online.”

(Sumber: Wawancara Retno, 7 September 2023)

”mmm selain itu ini sekarang dari siswaskeudes kan bisa dijadikan dasar itu apa, pembuatan program pengawasan tahunan. Nah dari situ bisa terlihat eee tingkatan resiko ta- tiap desa. Jadi pada saat kita menyusun PKPT itu desa yang paling berisiko itu yang dipilih. Jadi yang paling memudahkan auditnya juga diproses perencanaan auditnya.” (Sumber: Wawancara Mendi, 8 September 2023)

”kalau untuk pemilihan desa yang akan dijadikan pemeriksaan itu sendiri itu ee dapat dilihat dari aplikasi siswaskeudes jadi didalam aplikasi tersebut ka nada yang namanya rekapitulasi skor resiko disitu menampilkan nilai- nilai skor resiko desa sekabupaten banyumas. Sekabupaten banyumas itu kan terdapat 301 desa, dengan beberapa kecamatan ada 27 kecamatan dan disitu didalamnya ada desa- desa. Jadi dengan melihat dari skor resiko tersebut yang nantinya akan menjadikan ee program kerja pengawasan tahunan di inspektorat, namun untuk sample pemeriksaannya sendiri itu tidak hanya melihat dari skor

resiko nya saja. Jadi belum tentu yang skor resiko nya tinggi itu sudah pasti diperiksa, tapi bisa jadi jg skor resiko tinggi diperiksa bisa jadi juga. Itu bisa dilihat dari pemeriksaan tahun sebelumnya jangka waktunya berapa lama, kemudian bisa dilihat dari anggaran di suatu desa tersebut biasanya kan bila anggaran desanya tinggi pasti kan resikonya juga kan akan semakin tinggi. Kemudian dilihat juga temuan-temuan sebelumnya apakah sudah ditindak lanjuti atau belum, kalau misalnya temuan- temuan sebelumnya belum ditindak lanjuti itu juga nantinya akan menjadi eee perhatian di pemeriksaan saat ini seperti itu.” (Sumber: Wawancara Ririn, 8 September 2023)

2. Menghasilkan Program Kerja Audit dan Kertas Kerja Audit dan Draft LHA secara otomatis dan terstandar

Menu pada aplikasi Siswaskeudes yaitu menu pelaporan menampilkan laporan atas kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan yaitu : Rekapitulasi kesimpulan kertas kerja, rekapitulasi temuan, rekapitulasi permasalahan lainnya dan draf pelaporan hasil pemeriksaan (Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021). Pernyataan ini selaras dengan wawancara salah satu informan menyebutkan :

“Program kerja audit juga sudah ada. Kertas kerja auditnya. Kemudian nanti LHA nya juga sudah ada.” (Sumber: Wawancara Hartini, 7 September 2023)

“Ya karena disana sudah ada ee apa, program kerja auditnya kemudian tujuannya, kemudian sudah disediakan juga kertas kerja untuk melaksanakan audit. KKA sudah ada templatnya. Kita tinggal mengikuti dan nanti ketika kita sudah mengisi semua yang diperlukan maka eee draft laporan hasilnya sudah tersedia, tinggal sedikit penyesuaian.” (Sumber: Wawancara Akhyar, 7 September 2023)

“ee pelaporannya juga bisa langsung dicetak langsung diekspor menjadi lhp dari Siswasekeudes itu iya bisa juga karena kita bisa bikin dari kertas kerjanya dari siswasekeudesnya kemudian bisa langsung di ekspor jadi Lhpnya” (Sumber: Wawancara Rahman, 8 September 2023)

“Untuk mengetahui ini aja sih report-report dari apa yang diinput dari siskeudes kaya misalnya PKA kemudian ada APBDes seperti itu.sebenarnya kalau hanya untuk input kertas kerja. Kalau yang disitu kan ada PKA juga kemudian ee pada saat setelah kami selesai

melaksanakan audit pada SPJ mereka itu kan kami bisa langsung input ke dalam kertas kerja yang disediakan di siswaskeudes.” (Sumber: Wawancara Rahman, 8 September 2023)

”Mmm kebetulan kalau khusus untuk pelaporan di inspektorat daerah belum menggunakan itu, jadi pelaporannya masih secara manual, walaupun terkait dengan pemeriksaan dan lain-lain itu sudah menggunakan siswaskeudes karena untuk siswaskeudes itu kan diapit oleh seluruh, seluruh sana ya pusat, otomatis, karena ini diperoleh dari kemendagri kerjasama dengan PKP otomatis mereka sebagai admin atau yang punya program mereka bisa, bisa melihat hasil itu kan pelaporan, sedangkan pelaporan kita kan terkait itu masih bersifat rahasia gitu kan. Jadi itu memang belum ada MOU atau kebijakan disini untuk menggunakan pelaporan versi menggunakan siswaskeudes. Walaupun prosesnya sudah menggunakan siswaskeudes semuanya, tapi pelaporannya masih secara manual.” (Sumber: Wawancara Retno, 7 September 2023)

3. Audit menjadi efektif dan efisien

Menu pada aplikasi Siswaskeudes yaitu menu pelaporan menampilkan laporan atas kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan yaitu : Rekapitulasi kesimpulan kertas kerja, rekapitulasi temuan, rekapitulasi permasalahan lainnya dan draf pelaporan hasil pemeriksaan, Adanya data program kerja audit dan kertas kerja audit dapat menghemat sumber daya pemeriksaan (Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021). Hal ini selaras dengan hasil wawancara berikut:

“sudah ada prosedur auditnya nggeh. Sehingga kita sangat terbantu kemudian untuk pendalamannya kan nanti tergantung eee apa ketika kita hasil audit, hasil pendahuluan maupun hasil audit disananya gitu seperti itu. Jadi sangat terbantu karena mmm untuk di siswas itu sudah ada langkah- langkah untuk pendahuluannya seperti apa, uji SPI seperti apa, uji substansinya seperti apa. seperti itu, sangat membantu sekali.” (Sumber: Wawancara Hartini, 7 September 2023)

“Itukan SOTK nya. Nah terkait dengan formasi formasi jabatan fungsional tertentu itu masih belum bisa terpenuhi semuanya. Jadi untuk auditor kan memang seharusnya idealnya itu kan ada 60 orang. Kita baru terpenuhi sekitar eee berapa ya 40 an lah ya. Untuk pastinya nanti bisa minta data di kepegawaian kemudian untuk apa PUPD juga seperti itu sama. Kalau untuk yang baru terpenuhi itu baru yang auditor saja apa ya. Jadi memang masih ada kekurangan. Dengan adanya aplikasi ini juga sangat membantu. Sengan tim yang minimalis

tim yang efisien. Yang kita harapannya bisa melakukan audit desa yang sudah sesuai dengan faktor resiko yang ada.” (Sumber: Wawancara Hartini, 7 September 2023)

“walaupun sekarang belum full dari SDM nya, auditor tapi karena ada siswaskeudes jadi bisa membantu ya bu dalam kualitas auditnya juga. cuman memang karena kan kita ada auditor baru ya jadi mungkin kan itu juga perlu adanya apa sih overview atau apa namanya untuk siswas itu di itu lagi, dibahas lagi bareng- bareng seperti itu.” (Sumber: Wawancara Hartini, 7 September 2023)

”Ada, ada efisiensi waktu juga. Dalam hal ini karena kita menghemat waktu untuk berpikir menyusun program kerja audit dan eee kertas kerja auditnya, bisa lebih simple dengan tidak mengurangi substansi dari kualitas audit tersebut, ya.” (Sumber: Wawancara Akhyar, 7 September 2023)

”iya otomatisakan pemeriksaan desa berdasarkan resiko dapat menggunakan aplikasi siswaskeudes, terus data- data pemeriksaan tadi dapat dipelajari dengan cepat secara online, tidak perlu terkendala terkait data. Data awal ya, kalo data nanti pemeriksaan harus dilakukan dengan data dari desa. Kemudian pemeriksaan dapat dilakukan dengan lebih efektif gitu kan ya efisien karena dapat mengurangi, tadi waktu, ee misal untuk perjalanan dinas harus mendapatkan data dengan ini kan kita sudah dapat semuanya. Kita tinggal fokus terkait dengan kegiatan-kegiatan yang perlu klarifikasi kemudian perlu data yang dirinci, kaya gitu.” (Sumber: Wawancara Retno, 7 September 2023)

4. Kemudahan dalam mengakses laporan keuangan pemerintah desa

Menu *Integrated reviews* atas laporan keuangan desa yang diterapkan berasal dari database siskeudes yang telah terkompilasi di tingkat pemerintah daerah. Data yang telah terkumpul memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan di desa. (Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021). Hasil wawancara sesuai dengan pernyataan tersebut :

“karena kan ee aplikasinya sudah disamakan jadi pada saat kita mau turun kedesa itu tidak perlu lagi ee, apa ya maksude pembahasannya itu kita bisa langsung melihat di siskeudesnya gitu lo. jadi tinggal liat siswaseukeudesnya aja” (Sumber: Wawancara Suwiati, 7 September 2023)

”kemudahan yang lain ya eee setiap saat berarti bisa di liat eee anggarannya berapa realisasi nya berapa terus belanja berapa sampai dengan data-data keuangan setiap saat bisa diketahui.” (Sumber: Wawancara Sukiro, 11 September 2023)

”ya di siswaskeudes menyajikan data keuangan dan keuangan sehingga bisa mengintip di siswaskeudes yang penting desanya menginput di siskeudes.” (Sumber: Wawancara M.Yasir, 8 September 2023)

“iya jadi ngga perlu ngerekap satu-satu, register spp, anggaran, ya laporan-laporannya bisa langsung dari inputan siskeudes jadi bisa.” (Sumber: Wawancara Yanuar, 11 September 2023)

5. Merumuskan peta permasalahan sebagai dasar tindakan selanjutnya.

Menu pada aplikasi Siswaskeudes dapat merumuskan peta permasalahan melalui menu *integrated reviews* yang memberikan data laporan keuangan desa yang diterapkan sesuai database siskeudes dan menjadi wadah utama pemeriksaan berbasis faktor risiko (Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021). Pernyataan ini selaras dengan wawancara salah satu informan menyebutkan :

”eee kalau di siswas itu kan eee apa ya. Sebenarnya secara umum sih kalau terkait pengelolaan keuangan desa sudah ya sudah bisa. Kita kan kalau audit pengelolaan keuangan desa kan untuk meyakini nggeeh. Meyakinkan bahwa pengelolaan keuangan desa itu sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan seperti itu. Nah untuk eee di apa aspek-aspek dilihat di siswas ini kita itu sudah membantu untuk eee apa namanya kaya pemotongan dan penyetoran pajaknya seperti apa, kemudian apakah ketika pencairan dana dan RKUD itu kemudian ada eee uang yang tidak, tidak digunakan seperti itu atau terlalu lama, terlalu lama didiamkan seperti itu. Sebenarnya itu salah satu indikasi adanya eee pengelolaan keuangan yang tidak sesuai ketentuan seperti itu. Eh selama ini sih untuk tujuan itu sudah bisa dibantu.” (Sumber: Wawancara Hartini, 7 September 2023)

“ada, jadi kita bisa tahu juga bisa paham ya, eee untuk penentuan resiko itukan ada 6 elemen apa ya yang dilihat disitu jadi kita bisa tahu kelemahannya dimana..desa itu kelemahannya dimana jadi untuk pembinaan kedesanya jadi lebih.. lebih. ” (Sumber: Wawancara Suwiati, 7 September 2023)

“ooo iya jelas, tujuan pemeriksaan itu jelas karena aaa tujuan pemeriksaan itu kan berdasarkan juga aaa ini resiko dia dimana nanti kita bentuka ya aa pemeriksaan itu hanya cukup review atau dia harus audit atau dia harus monitoring gitu.” (Sumber: Wawancara Suwiati, 7 September 2023)

“iya, sangat membantu ya eee tujuannya itu kan eee untuk melihat dari berbagai aspek itu ada yang namanya aspek SPI itu kan sistem pengendalian intern jadi dapat mengetahui bagaimana sih sistem pengendalian intern di desa tersebut. Apakah sistemnya sudah, apakah pengendalian perannya itu sudah sesuai dengan ketentuan atau tidak. Sudah melakukan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku atau belum, seperti itu.dan juga dapat melihat tujuan dari aspek substantifnya, aspek substantifnya itu kan ada banyak. Beberapa aspek jadi bisa dilihat disitu.” (Sumber: Wawancara Ririn, 8 September 2023)

4.3.2 Kemudahan Penggunaan Mengoperasikan Aplikasi Siswaskeudes

Aplikasi siswaskeudes mudah untuk dioperasikan pengguna. Seperti pernyataan informan berikut:

“kalau siswasnya ngga tapi kalau siswasekeudesnya kemarin itu engga ada masalah mudah mengoperasikan.” (Sumber: Wawancara Suwiati, 7 September 2023)

“Selama yang saya eee apa, yang saya lapori sih g da kesulitan, mudah- mudah saja aplikasinya.” (Sumber: Wawancara Akhyar, 7 September 2023)

Informan mengungkapkan adanya komunikasi dengan pihak lain yaitu dinas sosial dan pemberdayaan masyarakat desa. Seperti yang disampaikan informan berikut:

”nah kalau untuk yang seperti itu yang kendala kendala seperti itu eee sebenarnya ya dinsos eee kalo pas mereka lagi ee lagi longgar ya cepat untuk responnya” (Sumber: Wawancara Hartini, 7 September 2023)

Penyelesaian permasalahan dan kendala pengoperasian Aplikasi siswaskeudes dapat diselesaikan oleh informan sendiri atau meminta pertolongan kepada rekan kerja yang telah mengikuti diklat aplikasi siswaskeudes sesuai pernyataan informan berikut:

“enggeh saran kedesa untuk diusulkan. Kalau yang SISWAS selama ini si ya kita ya nanya – nanya , nanya- nanya palingkan kan kalau disini ke mas putut yang ahli” (Sumber: Wawancara Suwiati, 7 September 2023)

“kalau saya menemui kendala itu paling langsung konfirmasi ke mas putut karna dulu awalnya dari mas putut aplikasinya. aaa dulu mungkin yang pertama kali mendapat bimtek siswasekeudes jadi lebih mengetahui.” (Sumber: Wawancara Rahman, 8 September 2023)

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kendala atau masalah tidak membutuhkan waktu lama seperti yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Koneksi- koneksinya gitu. Tapi sih caranya mudah tinggal di itu sih, di restart aja terus nanti keluar lagi log in lagi.” (Sumber: Wawancara Retno, 7 September 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan lain. Berikut ini kutipannya:

“kendala ooh kalau secara teknis itu. Jadi ketika itu sudah lama tidak dipakai dia akan tidak bisa di diapa- apakah gitu jadi harus pakai control, alt, del kemudian end task manager kaya gitu sih. Ga bisa serta merta kita tutup seperti itu. Itu secara teknis. kalau yang kaya gini misalnya bisa diselesaikan ya kita bisa” (Sumber: Wawancara Sri Wahyuni, 7 September 2023)

Kepercayaan pihak lain terhadap Penggunaan Aplikasi Siswaskeudes

Terdapat banyak pihak yang memakai aplikasi siswaskeudes dalam rangka memetakan risiko desa atau dalam memberikan peringkat risiko desa dari yang tertinggi hingga terendah. Dalam hal administrasi Sekretariat yang dikomandani oleh sekretaris yang memiliki tanggung jawab manajemen yang utama termasuk memastikan *internal control* yang telah memadai dan manajemen risiko telah dilakukan dengan tepat. Selain itu Sub Koordinator Perencanaan juga memiliki tugas melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pelaksanaan kegiatan Program Kerja Pengawasan Tahunan. Hal ini sesuai

dengan tugas kesekretariatan menurut Peraturan Bupati no. 85 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas pasal 9 yaitu Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian pelaksanaan tugas, pembinaan dan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit kerja di Inspektorat Daerah. Oleh karena itu, dengan adanya aplikasi siswaskeudes dapat membantu pihak sekretariat dalam penentuan pemetaan risiko. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Informan sebagai berikut:

"eeee untuk PKPT itu kan eee apa ada di penyusunannya kan di koordinator nya kan memang sekertaris. Jadi dia untuk sekertaris ya sangat terbantu dalam penyusunan dokumen PKPT yang berbasis resiko kan eee jadi apa namanya untuk data atau output dari siswaskeudes itu bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan PKPT. Nah kemudian kan tinggal di cek sama eee irban- irban juga apakah itu eee ka nada beberapa mungkin untuk skor yang sama ya nah tinggal nanti irban yang menentukan mungkin dengan pertimbangan lainnya seperti itu. ya untuk mereka (Sub Koordinator Perencanaan) eee memakai data yang di itu yang di siswas untuk menyusun kertas kerja PBBR mereka." (Sumber: Wawancara Hartini, 7 September 2023).

"ya otomatis sekretariat terbantu aplikasi siswaskeudes untuk penentuan desa dengan PKPT akan lebih selektif gitu ya sudah mendasarkan dengan resiko keuangan dan lain-lain ketika kita belum menyusun PKPT secara manual otomatis kita kan harus mendata dulu kemudian kita harus menetralsir keseluruhan datanya ya nah itu kan butuh waktu yang lama. Tapi ketika kita sudah menggunakan siswaskeudes kita sangat terbantu kemudian datanya itu sudah terlihat dengan area- area mana desa-desa mana yang memang perlu prioritas untuk diperiksa. iya. otomatis bagian perencanaan juga karena mereka yang menyiapkan datanya kita juga itu juga sangat membantu. Disitu juga kaya untuk penentuan penggunaan siswaskeudes untuk pemeriksaan juga mendukung pencapaian MCP KPK itu juga salah satu indikator kinerja di inspektorat." (Sumber: Wawancara Retno, 7 September 2023)

"ee sekretaris pendapatnya yaa, pendapatnya sih baik ya memang itu, seiring berjalannya waktu kan kita harus ee apa ya. Berjalan sesuai dengan perkembangan teknologi. Itu kan juga salah satu kemajuan perkembangan teknologi jadi ee bukan hanya dikabupaten Banyumas tapi di daerah-daerah lain juga sudah mulai menerapkan atau mengoperasikan pengawasan menggunakan aplikasi siswaskeudes tersebut.ya sama mulai dari pimpinan

subkordinator, semuanya juga sangat- sangat setuju dan mendukung sekali dengan pemeriksaan tersebut seperti itu.” (Sumber: Wawancara Ririn, 7 September 2023)

4.3.3 Kondisi Infrastruktur Teknis dan Organisasi dalam mendukung penggunaan Aplikasi Siswaskeudes

a. Kondisi Infrastruktur teknis dalam mendukung penggunaan aplikasi Siswaskeudes

Kondisi infrastruktur teknis di Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas telah baik seperti yang disampaikan oleh salah satu informan. Berikut ini kutipan informan:

“kan sudah mendukung semua, laptop udah banyak, komputer udah banyak, printer banyak, internet lancar.” (Sumber: Wawancara Yanuar, 11 September 2023)

Informan lain juga menambahkan akses internet sudah bagus walaupun akan terasa lemah apabila mengundang rapat dengan dinas lain karena jumlah pemakai internet yang banyak. Sesuai pernyataan informan berikut:

“kalau inspektorat sendiri juga masih perlu ditingkatkan khususnya kalau ada acara- acara mengundang temen-temen OPD di aula itu kan kadang di aula atau diruangan lain akhirnya terganggu atau manjadi lemot. Seperti itu sih.” (Sumber: Wawancara Sukiro, 11 September 2023)

Kondisi infrastruktur teknis dalam hal hardware masih mengalami kekurangan, rata-rata setiap inspektur pembantu yang diisi kurang lebih 15 orang aparat pengawas internal pemerintah hanya memiliki 50% laptop yang disediakan kantor sedangkan untuk 50% lainnya menggunakan laptop pribadi. Sesuai dengan pernyataan berikut:

“kalau jumlahnya yaa dibilang cukup ya cukup walaupun belum semua dapet fasilitasnya.” (Sumber: Wawancara Mulyono, 11 September 2023)

“Kurang lebih udah diatas 50% si tapi masih belum merata juga (pemilik laptop dari instansi).” (Sumber: Wawancara Rahman, 8 September 2023)

Selain itu, ada pernyataan dari informan tentang penerapan aplikasi Siswaskeudes yang hanya dapat diakses menggunakan komputer atau laptop dan memberikan saran agar aplikasi tersebut dapat berbasis *website*.

“Aplikasi desktopnya sebenarnya ga terlalu rumit kalau mau dikembangkan sebenarnya bisa, jadi bisa dibuka di web lain hanya sekedar aaa ambil data base dari SISKEUDES aja. iya, lebih mobile lagi.” (Wawancara Mulyono, 11 September 2023)

b. Kondisi organisasi dalam mendukung penggunaan Aplikasi Siswaskeudes

Kondisi struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) di Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas masih belum sesuai dengan aturan. Hal ini dikarenakan belum adanya inspektur pembantu khusus (Irbansus). Hal ini diungkapkan oleh informan berikut:

“aaaa untuk saat ini si menurut saya masih belum sesuai karena di kita masih belum memiliki irbansus.”

(Sumber: Wawancara Rahman, 8 September 2023)

Walaupun demikian, tidak adanya irban khusus tidak mengurangi kualitas audit atau mempengaruhi peran siswaskeudes karena peran irbansus telah diakomodasi oleh semua inspektur pembantu. Hal ini disampaikan oleh informan berikut:

“ya mungkin yang belum ada itu yang irbansus ituu, khusus investigasi harusnya ada sendiri. Ya ngga juga si cuma kalau yang desa yang bermasalah yang perlu investigasi ya itu lebih tajam lagi (Irbansus).” (Sumber: Wawancara Yanuar, 11 September 2023)

“ini mungkin pengaruhnya jadi misal untuk penugasan seperti aduan atau yang pemeriksaan khusus jadinya semua irban dapet gitu jadi ngga khusus disuatu irban yang melaksanakan.” (Sumber: Wawancara Rahman, 8 September 2023)

4.3.4 Analisis teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan dua teori yaitu *unified theory of accepting and usage of teknologi* (UTAUT) dan *Luder Contingency Model*. Berikut ini analisisnya:

1. Analisis UTAUT

Penelitian ini menggunakan UTAUT untuk mengetahui peran Aplikasi Siswaskeudes dalam pengelolaan keuangan desa. Menurut UTAUT terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi niat pengguna suatu sistem untuk menerima sistem, yaitu *Performance Expectancy* atau harapan kinerja, *Effort expectancy* atau harapan usaha, *Social Influence* atau pengaruh sosial dan *Fasilitating Condition* atau kondisi fasilitas. Pertanyaan wawancara didasarkan pada UTAUT untuk mengetahui Peranan Aplikasi Siswaskeudes dalam mendukung Efektivitas Audit Inspektorat Daerah Kabupaten banyumas. Berikut beberapa peran Aplikasi Siswaskeudes:

a. Menentukan desa prioritas untuk dilakukan audit (berdasarkan analisis risiko)

Aplikasi Siswaskeudes menurut pengguna dapat membantu dan mempermudah dalam menjalankan pekerjaannya. Adanya Aplikasi Siswaskeudes dapat membantu auditor dalam mengakomodir pemetaan risiko desa. Pemetaan risiko dapat membantu dalam merangking desa dengan risiko tertinggi sampai terendah sehingga dapat membantu dalam pemilihan desa yang akan masuk kedalam program kerja pengawasan tahunan. Menu pada aplikasi Siswaskeudes dapat merumuskan peta risiko melalui menu *integrated reviews* yang memberikan data laporan keuangan desa yang diterapkan sesuai database siskeudes dan menjadi wadah utama pemeriksaan berbasis faktor risiko.

b. Menghasilkan Program Kerja Audit dan Kertas Kerja Audit secara otomatis dan terstandar
Aplikasi Siswaskeudes memiliki menu yaitu menu pelaporan menampilkan laporan atas kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan yaitu: Rekapitulasi kesimpulan kertas kerja, rekapitulasi temuan, rekapitulasi permasalahan lainnya dan draf pelaporan hasil pemeriksaan.

c. Audit menjadi efektif dan efisien

Penggunaan Aplikasi Siswaskeudes dapat membuat APIP lebih efektif dan efisien karena aplikasi ini memiliki menu pelaporan menampilkan laporan atas kegiatan pemeriksaan yang telah dilakukan yaitu : Rekapitulasi kesimpulan kertas kerja, rekapitulasi temuan, rekapitulasi permasalahan lainnya dan draf pelaporan hasil pemeriksaan, Adanya data program kerja audit dan kertas kerja audit dapat menghemat waktu audit. Selain itu, kemudahan dalam mengakses laporan keuangan pemerintah desa juga membuat audit lebih efektif dan efisien. Selain itu, Auditor juga dapat mengerjakan pemeriksaan dimana saja tanpa perlu datang ke desa dalam hal pengujian substansi laporan keuangan pemerintah desa.

d. Kemudahan dalam mengakses laporan keuangan pemerintah desa

Aplikasi Siswaskeudes merupakan aplikasi dengan menu *Integrated reviews* atas laporan keuangan desa yang diterapkan berasal dari database siskeudes yang telah terkompilasi di

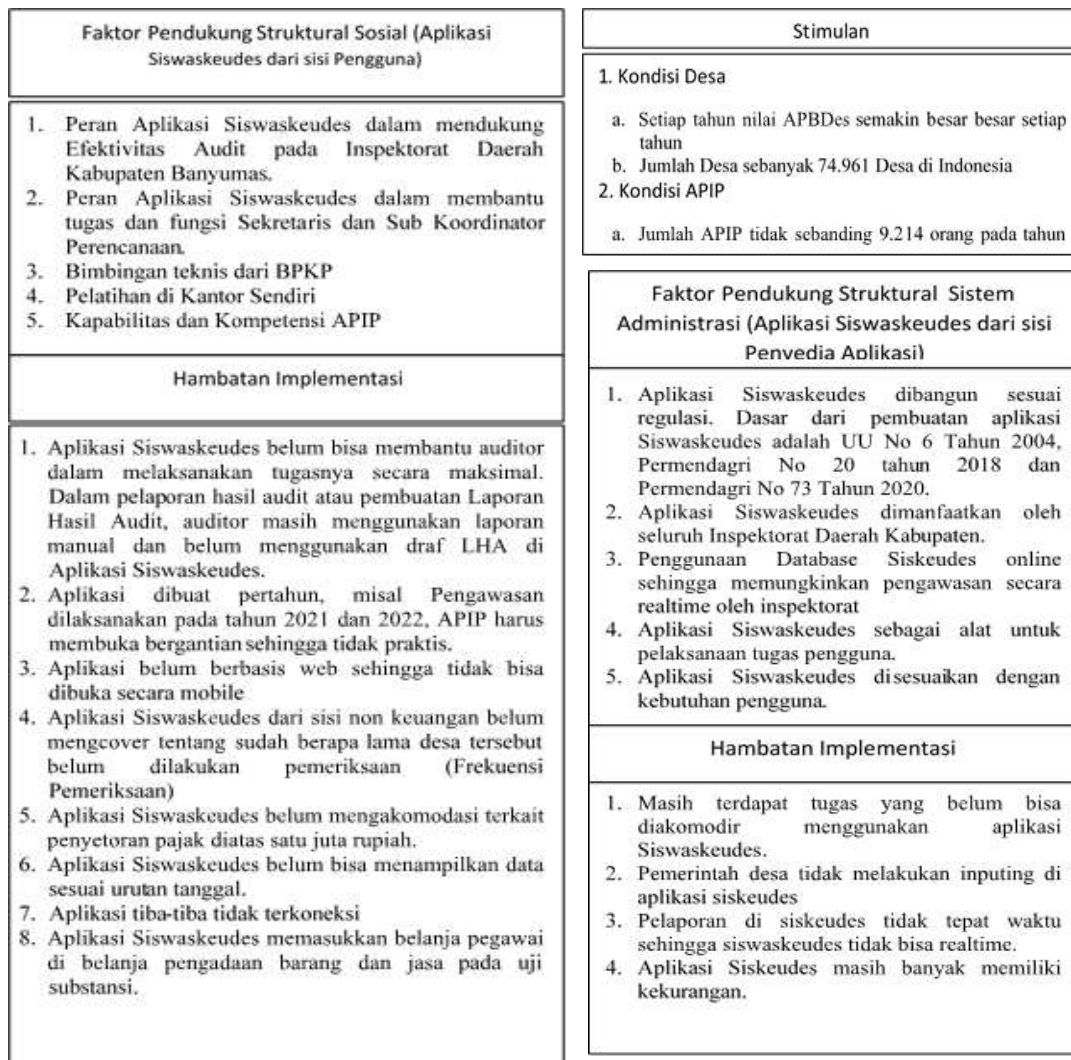
tingkat pemerintah daerah. Data yang telah terkumpul memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan di desa.

e. Merumuskan peta permasalahan sebagai dasar tindakan selanjutnya.

Aplikasi Siswaskeudes memiliki menu yang dapat merumuskan peta permasalahan melalui menu *integrated reviews* yang memberikan data laporan keuangan desa yang diterapkan sesuai database siskeudes dan menjadi wadah utama pemeriksaan berbasis faktor risiko. Hal ini dapat membantu auditor dalam menyusun perencanaan audit berbasis resiko dan teknik audit yang akan digunakan.

2. Analisis Luder Contingency Theory

Luder contingency theory digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan Aplikasi Siswaskeudes. Gambaran analisis dalam *luder contingency model* dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Gambaran Analisis *Luder Contingency Model*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Aplikasi Siswaskeudes dalam mendukung efektivitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas adalah menentukan desa prioritas untuk dilakukan audit (berdasarkan analisis risiko), Menghasilkan Program Kerja Audit dan Kertas Kerja Audit secara otomatis dan terstandar, Audit menjadi efektif dan efisien, kemudahan dalam mengakses laporan keuangan pemerintah desa dan merumuskan peta permasalahan sebagai dasar tindakan selanjutnya. Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam penggunaan Aplikasi Siswaskeudes dalam mendukung efektivitas audit pada Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas menggunakan *Luder Contingency Model* yaitu stimulan dalam penggunaan Aplikasi Siswaskeudes adalah banyaknya desa yang harus diawasi yaitu sebanyak 74.961 desa akan tetapi jumlah APIP hanya 9.124 orang. Faktor Pendukung Struktural Sosial dari sisi pengguna, hambatan dalam implementasi dari sisi pengguna, faktor pendukung struktural sistem administrasi sisi penyedia aplikasi dan hambatan dalam implementasi dari sisi penyedia Aplikasi Siswaskeudes.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah informan dari inspektorat lain maupun dari BPKP selaku pembuat Sistem Pengawasan Keuangan Desa.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Universitas Jenderal Soedirman khususnya program studi Magister Sains Akuntansi yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepa Plt Inspektur Daerah Kabupaten Banyumas yang mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Inspektorat Jenderal Kementrian Dalam Negeri dan BPKP. *Buku Kerja Pelatihan Aplikasi Siswaskeudes Modul I,II,III*. Jakarta: Irjen Kemendagri dan BPKP, 2021
- Ahmad, S. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat , Kompetensi Aparat , Sistem Keuangan Desa dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Luwu Timur Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Palopo , Indonesia Judul Bahasa Th. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Teknologi Indonesia (JPTI), 3(2), 81–93.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpti.278>
- Andriyanto, D., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2019). Determinan penggunaan sistem akuntansi pemerintah desa: Analisis keperilakuan menggunakan UTAUT. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 313–344. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i2.2459>
- Berliana, N., & Purbasari, H. (2023). Peran Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Dalam Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), 398–406. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1535>
- Citrayanti, S. A., & Yuhertiana, I. (2021a). Factors That Influence the Decision To Elect Young Voters in the 2020 Elections. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(2), 143–158. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i2.1840>
- Citrayanti, S. A., & Yuhertiana, I. (2021b). Telaah Reformasi Akuntansi Sektor Publik di Indonesia: Perspektif Luder Contingency Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 95–111. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1428>
- Elsha, N., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Pembelajaran Akuntansi Secara Online: Pengujian Model Unified Theory Of Acceptance Dan Use Of Technology (UTAUT). *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 292–300. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i3.171>
- Erdianti, N., Rizqi, M., & Ilham, H. (2023). Analisis Pengawasan Pengelolaan Keuangan Negara Terhadap Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Berdasarkan Regulasi Pengelolaan Keuangan Desa. *Beleid; Journal Of Administrative Law and Public Policy*, 1(1), 1–16.
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitaPengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi (Studi di Des. Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 4(0), 455–468. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art57>
- Fuad, K., Nurrokhmahwati, N., & Handayani, R. T. (2021). Behavioural Analysis in the Village Fund System Using the Utaut Method. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.68-78>
- Ilham, S., & Lusiani, K. E. (2022). Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa kukutio Kabupaten Kolaka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 181–287.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nadaa, D., & Priyanti, E. (2023). Inovasi Digital dalam Pelaksanaan Penggunaan Aplikasi SISKEUDES. *Matra Pembaruan*, 7(1), 61–73. <https://doi.org/10.21787/mp.7.1.2023.61-73>
- Raza, S. A., Shah, N., & Ali, M. (2019). Acceptance of mobile banking in Islamic banks: evidence from modified UTAUT model. *Journal of Islamic Marketing*, 10(1), 357–376. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2017-0038>

- Rinaldi, R. P., Akuntansi, M., Gadjah, U., Supriyono, R. A., Akuntansi, M., & Gadjah, U. (2020). ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KORUPSI (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA TENGAH). *Accounting and Business Information Systems Journal*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/abis.v10i4.78997>
- Rusmana, O., Rizki, M., Budianto, R., & Suyono, E. (2023). Analysis of Accounting Information System of Village Fund Using Luder Contingency Model. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 56–66. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i1.5995>
- Wibowo, R. I. (2023). Analisis Model UTAUT (Unified Theory of and Use of Technology Syaria) Pada Pengguna QRIS di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 2935–2941. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9908>
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2020 tentang Pengawasan Pengelolaan Keuangan Desa
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Kabupaten Banyumas. Peraturan Bupati Nomor 85 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Daerah Kabupaten Banyumas
- Utami, Radityas. ” Peranan Aplikasi Mitra Desa Pada Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Wonosobo.” M.Ak. thesis, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, 2023